Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar | p-ISSN 2685-7642 | e-ISSN 2685-8207
Vol.6 No.1 Juli 2024 | Hal 52-59

Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN Babatan IV Surabaya Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall*

Alifia Putri Hendriyani[1], Anna Roosyanti[2], Sugiarti[3]

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
[2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
[3]SDN Babatan IV Surabaya

E-mail: alifiaaptrh@gmail.com[1], annaroosyanti_fbs@uwks.ac.id[2], sugiartiartanto354@gmail.com[3]

Abstract

The aim of this research is to find out how the implementation and student learning outcomes are carried out through the Problem Based Learning model assisted by wordwall learning media. The subjects in this research were 21 class III B students at SDN Babatan IV Surabaya. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles consisting of planning, acting, observing and reflecting stages. The data collection techniques used are tests, observation and documentation. The results of this research indicate that the learning process activities through the Problem Based Learning model assisted by wordwall learning media generally run conducively and learning outcomes increase from the completeness of student learning outcomes before the action, only 29% after the first cycle was implemented to 43% (an increase of 14%) from before the action, after cycle II it became 95% (an increase of 52%) from cycle I. So it was concluded that through the Problem Based Learning model assisted by wordwall learning media it could improve student learning outcomes at SDN Babatan IV Surabaya.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning, Wordwall*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran *wordwall*. Subjek dalam penelitian ini adalah 21 siswa kelas III B SDN Babatan IV Surabaya. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran *wordwall* secara umum berjalan secara kondusif dan hasil belajar meningkat dari ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya 29% setelah siklus I dilaksankan menjadi 43% (meningkat 14%) dari sebelum tindakan, setelah dilakukan siklus II menjadi 95% (meningkat 52%) dari siklus I. Maka disimpulkan bahwa melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Babatan IV Surabaya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning, Wordwall*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempengaruhi peserta didik agar senantiasa mengembangkan segala potensinya melalui proses belajar mengajar (Angga & Iskandar, 2020). Pada aktivitas pembelajaran, guru dituntut agar dapat mengembangkan potensi peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan keterampilan. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya menjadi pemimpin yang hanya mengarahkan peserta didik pada aktivitas belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diinginkan, tetapi juga bertugas sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Hal ini untuk menghadapi tantangan pendidikan diera revolusi industry 4.0 pada pembelajaran di kelas dan pengelolaan kelas harus disesuaikan dengan standar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Hasanah et al. (2019) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi dalam bentuk media pembelajaran yang tepat, peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran dan guru juga akan terbantu dengan adanya media tersebut.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan telah mengubah kerangka berpikir guru dan siswa. Guru masa kini harus selalu belajar dan beradaptasi supaya terbiasa menggunakan perangkat dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan mamanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih maka pembelajaran dapat telaksana dengan baik. Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan kemampuan intelektual peserta didik untuk memaksimalkan hasil belajar. Supaya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan tidak hanya penggunaan media saja tetapi juga penerapan model pembelajaran. Khoerunnisa & Aqwal (2020) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran) agar kegiatan belajar lebih baik. Hal inilah yang perlu menjadi perhatian para pendidik. Salah satu wujud dari perhatian tersebut ialah penyelenggaraan pembelajaran yang tepat melalui penerapan model dan penggunaan media yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Menurut Tekege (2017), guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang menunjang proses pembelajaran menjadi sesuatu hal yang penting untuk diketahui oleh guru saat ini.

Berdasarkan observasi di SDN Babatan IV Surabaya, terlihat bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep materi yang diajarkan masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Kurangnya semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi yang diajarkan menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman mereka. Metode pengajaran yang umum digunakan, seperti ceramah dan mengerjakan soal-soal dari buku tema, tampaknya tidak cukup menarik bagi siswa dan berpotensi menimbulkan rasa jenuh. Selain itu, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariatif juga berkontribusi dalam situasi ini. Hal ini tercermin dari kurangnya perhatian peserta didik ketika belajar dan terkadang bermain serta berbicara dengan teman sebangkunya. Untuk mengatasi keadaan tersebut,

sangat dianjurkan bagi guru untuk mengadopsi model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik serta memanfaatkan media berbasis teknologi agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahamannya dan pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rangkaian kurikulum atau program pendidikan. Susanto (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar meliputi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, penguasaan keterampilan yang diajarkan, peningkatan wawasan pengetahuan, serta perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan positif pada diri peserta didik. Kualitas pembelajaran berhubungan langsung dengan hasil belajar, sehingga pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi (Kusuma, 2021).

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini perlu diberikan solusi agar hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat. Menurut Firdaus & Badriyah (2018) menyatakan bahwa pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang memuat konsep pembelajaran dengan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Kurikulum 2013 menekankan pada proses pembelajaran yang berbasis pada siswa, sehingga model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, muncul opsi menarik yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan tujuan dalam membantu peserta didik untuk memecahkan suatu masalah (Putri, 2019). Sedangkan, salah satu media berbasis teknologi yang dirancang untuk membantu model pembelajaran PBL ialah Wordwall.

Aplikasi Wordwall merupakan sebuah aplikasi gamifikasi digital yang berbentuk dalam basis web yang telah menyediakan berbagai fitur permainan dan kuis yang dapat digunakan oleh pendidikan untuk dapat memberikan peringkat materi yang telah diajarkan. Aplikasi game tersebut telah dikembangkan dan diluncurkan oleh Visual Education Ltd, sebuah perusahaan yang berasal dari Inggris. Namun, dalam aplikasi ini terdapat fitur berbayar dan gratis dimana fitur tersebut akan lebih menarik jika berbayar. Dengan demikian, menurut Aryani et al. (2021) menyatakan bahwa aplikasi tersebut dapat digunakan untuk tenaga pendidik yang ingin membuat metode pembelajaran sebagai penilaian dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Wordwall. Dengan itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Wordwall pada Siswa SDN Babatan IV Surabaya".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto (2015) penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan subyek penelitian para peserta didik di Kelas III B SDN Babatan IV Surabaya yang berjumlah 21 orang tediri dari 11 laki laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 29 April 2024. Fokus materi pada penelitian ini yaitu pada tema 7 (Perkembangan Teknologi) subtema 4 (Perkembangan Teknologi Transportasi).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Menurut Arikunto, dkk (2017) tiap siklus PTK terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: (1) tahap perencanaan (planning), (2) tahap pelaksanaan tindakan (action), (3) tahap observasi (obsevation), dan (4) tahap evaluasi (evaluation) dan refleksi (reflection).

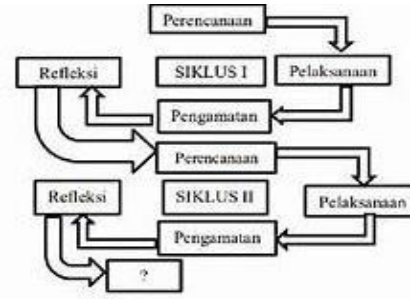

Gambar 1. Siklus PTK

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, menggunakan lembar observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes setiap akhir siklus tindakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil tes pada setiap akhir siklus tindakan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah hasil evaluasi suatu siklus. Dengan indikator keberhasilan yaitu jika pada siklus pertama menunjukkan hasil ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 80% dengan KKM SDN Babatan IV Surabaya yaitu 70, maka siklus kedua tidak perlu dilaksanakan. Namun sebaliknya, jika siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang disebutkan di atas, maka perlu dilanjutkan dengan siklus kedua, begitu juga seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian berikut ini akan dipaparkan hasil dan analisis dari penelitian yang sudah dilakukan di mana penelitian tersebut berisi tentang bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas III B SDN Babatan IV Surabaya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan media pembelajaran wordwall. Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur dengan membandingkan 2 siklus pelaksanaan pembelajaran. Berikut akan disampaikan hasil dari penelitian yang meliputi pemaparan hasil tes dan dokumentasi

yang didapatkan dari kegiatan peserta didik. Pada penelitian ini materi yang disampaikan pada siklus 1 dan siklus 2 sama yaitu mengenai perkembangan teknologi transportasi. Penelitian siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 JP atau 2 x 35 menit setiap siklus. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media wordwall pada pembelajaran tematik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas III B SDN Babatan IV Surabaya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II, dengan KKM 70. Berikut hasil belajar tematik pada keadaan pra siklus, siklus I, dan siklus II peserta didik kelas III B SDN Babatan IV Surabaya yang disajikan seperti berikut:

Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	6	9	20
Belum Tuntas	15	12	1
Nilai Rata-Rata	49,52	63,80	95,23
Nilai Tertinggi	80	100	100
Nilai Terendah	20	20	60

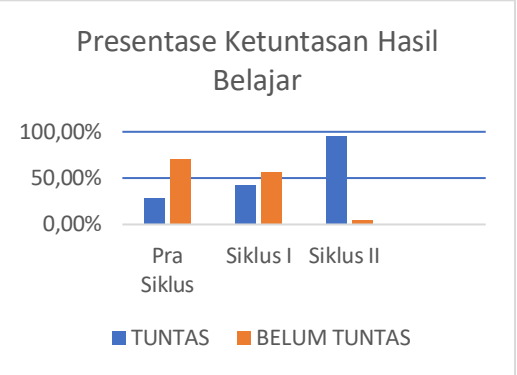

Gambar 2. Diagram Presentase Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa perbandingan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 29% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 peserta didik dengan presentase 71%. Selain itu, peserta didik juga mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I sebanyak 9 peserta didik dengan presentase ketuntasan 43% dan yang belum tuntas sebanyak 12 peserta didik dengan presentase 57%. Pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan lagi sebanyak 20 peserta didik dengan presentase ketuntasan 95% dan yang belum tuntas sebanyak 1 peserta didik dengan presentase 5%.

Pembahasan

Pra siklus

Pada penelitian pra siklus dimulai dari perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan belum berbantuan media yang disusun dalam bentuk RPP. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru melakukan pembelajaran

dengan baik, namun peserta didik cenderung menerima pembelajaran dengan kurang aktif dan membuat pembelajaran menjadi membosankan dan monoton. Pada kegiatan diskusi dengan adanya komunikasi antara teman kelompok terlihat peserta didik sedikit lebih aktif dan pembelajaran terlihat aktif. Namun dikarenakan peserta didik tidak ada timbal balik dengan guru saat bertanya jawab, sehingga peserta didik tidak maksimal dalam pembelajarannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus didapatkan hasil belajar tematik yang cenderung rendah dan rata-rata berada di bawah nilai KKM. Dengan hasil ketuntasan hanya 29% yang diperoleh dari 6 peserta didik dan hasil belajar yang belum tuntas mencapai 71% dari jumlah total 15 peserta didik di kelas III B SDN Babatan IV Surabaya.

Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dimulai dari perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan berbantuan media *power point* yang disusun dalam bentuk RPP. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam penelitian siklus I guru menerapkan pembelajaran PBL dengan bantuan media *power point* untuk mengatasi permasalahan hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran tematik. Dalam siklus pertama penelitian dilaksanakan melalui 3 rangkaian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada kegiatan penelitian ini, guru mengadakan *ice breaking* yang menarik agar peserta didik lebih bersemangat di awal pembelajaran. Guru juga menggunakan bantuan media *power point* dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat antusias, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, lancar dan aktif.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dalam penelitian pada siklus I belum mencapai nilai KKM yaitu 70 dengan nilai rata-rata sebesar 63,80. Dari ketuntasan nilai peserta didik mencapai 43% dengan 9 peserta didik yang tuntas. Sedangkan yang belum tuntas terdapat 12 peserta didik dengan presentase 57%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terjadi sebuah peningkatan dari pembelajaran di penelitian pra siklus dan pembelajaran di siklus I yaitu sebesar 14%. Tetapi dalam kegiatan siklus I ini masih banyak peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dimulai dari perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan berbantuan media wordwall yang disusun dalam bentuk RPP. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam penelitian siklus II guru menerapkan pembelajaran PBL dengan bantuan media wordwall untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah dan banyak

yang belum memenuhi ketuntasan yang diharapkan dalam pembelajaran tematik dengan berdasarkan hasil belajar pada siklus I. Dalam siklus kedua penelitian dilaksanakan terdiri dari 3 rangkaian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada kegiatan penelitian ini, guru tetap menerapkan *ice breaking* yang menarik agar peserta didik lebih bersemangat di awal pembelajaran. Guru menggunakan bantuan media wordwall yang sudah disiapkan dengan bentuk kuis yang dilaksanakan secara game antar kelompok. Guru menampilkan kuis wordwall yang terdiri dari beberapa pertanyaan, sehingga peserta didik dibebaskan untuk menjawab sebagai perwakilan dari kelompoknya. Kelompok yang menjawab dengan benar akan mendapatkan poin dan apresiasi, sedangkan kelompok yang menjawab salah tidak mendapatkan poin. Peserta didik terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kuis wordwall, banyak peserta didik yang tunjuk tangan walaupun kegitan tersebut dalam lingkup kelompok. Pembelajaran berjalan dengan aktif dan peserta didik selalu menjawab pertanyaan dengan baik.

Hasil belajar peserta didik mencapai presentasi ketuntasan sebesar 95% dengan diperoleh 20 peserta didik yang tuntas di atas KKM. Sedangkan yang belum tuntas terdapat 1 peserta didik dengan presentase 5%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperolah nilai di atas KKM dan telah memenuhi target rata-rata di atas KKM. Hasil akhir yang dihitung berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I dengan presentase ketuntasan 43% menjadi 95% pada siklus II. Dengan nilai rata-rata yang juga meningkat dari siklus I sebesar 63,80 menjadi 95,23 pada siklus II. Jadi dapat diambil Kesimpulan bahwa terjadi Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN Babatan IV Surabaya Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Wordwall, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena hasil belajar sudah mencapai kriteria presentase dan berada di atas nilai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dengan media wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini pun selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardista, dkk (2023) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Grudo 3 Ngawi" yang menyatakan bahwa model problem based learning dengan media wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN Grudo 3 Ngawi dengan hasil kegiatan pada siklus I 57% meningkat pada siklus II menjadi87%. Dengan data penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, dkk (2023) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dengan Penggunaan Model *Problem Based Learning* Di SDN

Karangrejo 02 Semarang" yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan klasikal 75% pada siklus I dan mengalami meningkat menjadi 91,6% pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media wordwall ini sangat ekfektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Babatan IV Surabaya. Hasil penelitian ini menyatakan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* dan media pembelajaran wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dari pra siklus mencapai ketuntasan klasikal 29% dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 80, rata-rata sebesar 49,52 menjadi meningkat dengan presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 43% pada siklus I dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 63,80 dan meningkat lagi pada presentase ketuntasan 95% pada siklus II dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 95,23. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pemilihan model yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR RUJUKAN

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1), 95-101.

Dewi, F. A., & Nisa, A. F. (2023, December). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Diferensiasi Pembelajaran Kelas VI SD Negeri Kalisana.

Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 11177-11182.

Febriyanti, N., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 322-328.

Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. ScienceEdu, 6(1), 6-11.

Latifah, A., & Saputra, S. Y. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 5811-5818.

Mubarak, H. A. Zaki. (2022). Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. Tasikmalaya: Zifatama Jawara.

Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, November). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1).

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.